

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS V SD NEGERI 200201
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

AULIA MAHARANI
NIM. 18 205 00 049

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS V SD NEGERI 200201
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

AULIA MAHARANI
NIM. 18 205 00 049

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS V SD NEGERI 200201
PADANGSIDIMPUAN**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

AULIA MAHARANI

NIM. 18 205 00 049

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING I

Dra. Asnah, M.A

NIP.19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II

Dr. Lis Yulianti Syafrida, S.Psi, M.A

NIP. 19801224 200604 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi

a.n Aulia Maharani

Lamp: 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 28 Mei 2025

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN SYAHADA Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V SD N 200201 Padangsidempuan”, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dra. Asnah, M.A

NIP. 19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II



Dr. LisYuhanti Syafrida, S. Psi, M.A

NIP. 19801224 200604 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Maharani

NIM : 1820500049

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : **Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri
200201 Padangsidimpuan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang kode etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 02 Juni 2025
Saya yang menyatakan,



Aulia Maharani
NIM.1820500049

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aulia Maharani
NIM : 1820500049
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalty Noneklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V SD N 200201 Padangsidempuan"**,. Dengan hak bebas Royalty Noneklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 02 Juni 2025
Yang menyatakan



Aulia Maharani
NIM.1820500049

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Maharani

NIM : 1820500049

Program Study : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Alamat : Jl. Pembangunan Gg. Adil I Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dan berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian munaqasyah.

Padangsidempuan, 02 Juni 2025

Saya yang menyatakan,



Aulia Maharani
NIM.1820500049



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Aulia Maharani
NIM : 1820500049
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 200201 Padangsidempuan

Ketua

Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

Sekretaris

Nur Azizah Putri Hasibuan, M. Pd
NIP. 19930731 202203 2 001

Anggota

Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

Nur Azizah Putri Hasibuan, M. Pd
NIP. 19930731 202203 2 001.

Anita Angraini Lubis, M.Hum.
NIP. 19931020 202012 2 011

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi, M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Sidang FTIK Lantai 2
Tanggal : 05 Juni 2025
Pukul : 15.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/82,5 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,77
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 200201
Padangsidimpuan
Nama : Aulia Maharani
NIM : 1820500049
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Padangsidimpuan, 28 Mei 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Lelva Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : AULIA MAHARANI

NIM : 18 205 00 049

**Judul : Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelasv SD Negeri
200201 Padangsidempuan**

Peneliti ini dilatar belakangi oleh masalah yaitu kesulitan belajar siswa dalam memahami materi matematika bangun ruang, kesulitan ini antara lain diakibatkan dari beberapa permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar terutama dalam memahami bangun ruang , hal ini disebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam perkalian dan pembagian, siswa tidak mampu memahami maksud soal yang telah diberikan dan siswa tidak mengingat rumus serta simbol pada materi bangun ruang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa dalam memahami konsep bangun ruang, pada bagian mana siswa banyak mengalami kesulitan dalam memahami konsep bangun ruang, faktor apa yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam memahami konsep belajar matematika pada pokok bahasan bangun ruang dikelas V SD Negeri 200201 Padangsidempuan

Penelitian ini merupakan penelitian campurn yaitu menggabungkan antara penelitian kuantitatif dengan kualitatif, data dikumpulkan menggunakan tes dan wawancara yang dilaksanakan di SD N 200201 Padangsidempuan. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD N 200201 Padangsidempuan. Berdasarkan tes dan wawancara, siswa mempunyai kesalahan yaitu dalam memahami konsep bangun ruang.

Hasil penelitian ini menunjukkan gambaran hasil belajar siswa rata-rata 62 yang berarti nilai siswa berada dibawah KKM. Dalam hal ini siswa tidak memahami bentuk soal yang harus diterjemahkan kedalam kalimat matematika dan siswa tidak memahami rumus yang mana akan dipakai dalam soal tersebut. Faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal seperti: minat belajar siswa yang rendah, kesiapan siswa dalam belajar, dan tidak adanya motivasi. Faktor eksternal seperti: fasilitas sekolah kurang memadai, teman-teman yang tidak mendukung dalam pembelajara, metode pembelajaran yang tidak menyenangkan, kurangnya guru dalam memberi contoh pada pembelajaran.

Kata kunci : Ksulitan Belajar, Matematika, Bangun Ruang

ABSTRACT

Name : AULIA MAHARANI

NIM : 18 205 00049

**Title : Analysis of Mathematics Learning Difficulties for Class V Students of
SD Negeri 200201 Padangsidimpuan**

This researcher is motivated by a problem, namely students' learning difficulties in understanding mathematical material about geometric shapes, this difficulty is partly caused by several problems that arise in the learning process, there are still many students who experience learning difficulties, especially in understanding geometric shapes, this is due to a lack of student ability. In multiplication and division, students are unable to understand the meaning of the questions that have been given and students do not remember the formulas and symbols in the geometric material.

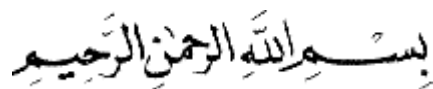
This research aims to determine the description of student learning outcomes in understanding the concept of spatial shapes, in which parts students experience difficulties in understanding the concept of spatial shapes, what factors influence students' difficulties in understanding the concept of learning mathematics on the subject of spatial shapes in class V of SD Negeri 200201 Padangsidimpuan.

This research is mixed, namely combining quantitative and qualitative research, data was collected using tests and interviews carried out at SD N 200201 Padangsidimpuan. The data source in this research is the fifth grade students of SD N 200201 Padangsidimpuan. Based on tests and interviews, students have errors in understanding the concept of geometric shapes.

The results of this research show that the student learning outcomes focus on 62, which means the student's score is below the KKM. In this case, students do not understand the form of the problem that must be translated into a mathematical sentence and students do not understand which formula will be used in the problem. Factors that influence this are internal factors such as: low student interest in learning, student readiness to learn, and lack of motivation. External factors such as: lack of attention from parents. External factors such as inadequate school facilities, friends are not supportive of learning. Learning methods are not pleasing to the lack of teachers in giving examples in learning.

Keywords: Difficult Learning , Math, Geometry

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan atas kehadiran Allah Subanahu Wata'ala, yang telah memberikan limpahan kasih dan sayang-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 200201 Padangsidimpuan.”**

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Dalam menyusun skripsi ini banyak kendala dan hambatan yang dihadapi oleh peneliti. Namun berkat bantuan, bimbingan, dorongan, dosen pembimbing, keluarga dan teman seperjuangan, baik yang bersifat material maupun non nonmaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Asnah, M. A selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Lis Yulianti syafrida Siegar, S. Psi, M.A. selaku pembimbing II yang dengan ikhlas memberikan arahan, bimbingan dengan penuh kesabaran serta kebijaksanaan pada peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, sebagai rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, Wakil Rektor Bidang kemahasiswaan dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Ibu Dr. Leyla Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan wakil-wakil dekan beserta stafnya.

4. Ibu Dr. Lis Yuslianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A, Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Ali Asrun, S.Ag, M.Pd, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Ag, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Addary Padangsidimpuan.
5. Ibu Nursyaidah, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) beserta staf-staf prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah memberikan dukungan, bantuan dan kesempatan kepada peneliti selama perkuliahan.
6. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah ikhlas memberikan Ilmu Pengetahuan dan Motivasi yang membangun bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan wakil-wakil dekan beserta stafnya.
7. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Terkhusus dan teristimewah kepada Almarhum Ayahanda Elfiar Efendi dan Ibu tercinta Erna Wati, Abang, Kakak dan Adek tersayang beserta keluarga lainnya sebagai motivasi peneliti yang senantiasa memberikan do'a kasih sayang, pengorbanan dan perjuangan demi keberhasilan dan kesuksesan peneliti hingga sampai pada tahap ini.
9. Untuk sahabat terbaik dan tercinta teman seperjuangan yang menemani peneliti berjuang selama kuliah sahabat suka maupun duka dan memotivasi peneliti serta senantiasa memberi semangat dan dukungan bagi peneliti selama perkuliahan sampai skripsi ini selesai (Wildani Firdaus, S. Pd, Mahdalena Silitonga, S. Pd, dan Rini Mayasari, S. Pd) dan sahabat seperjuangan (Asmaini, Fadhilah Muharlimah, Indah Sari Harahap dan seluruh mahasiswa PGMI Angkatan 2018/2019 UIN Syekh Ali Hasan

Ahmad Addary Padangsidimpuan) yang saling memberi motivasi dan semangat mulai dari awal bimbingan sampai tahap ini serta memotivasi peneliti selama masa bimbingan.

Selanjutnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada peneliti serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi peneliti sendiri.

Padangsidimpuan, Mei 2025
Peneliti

Aulia Maharani
NIM. 18 205 00049

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	
1. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar.....	11
a. Pengertian Pembelajaran Matematika	11
b. Tujuan Matematika di Sekolah Dasar	12
c. Karakteristik Pembelajaran Matematika di SD	15
2. Kesulitan Belajar Matematika	15
a. Pengertian Kesulitan Belajar.....	15
b. Jenis- jenis Kesulitan Belajar	18
c. Karakteristik Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Matematika.....	19
d. Indikator Kesulitan Belajar Matematika	21
e. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika	22
3. Materi Bangun Ruang	23
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Berfikir.....	29
D. Hipotesis Penelitian.....	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	32
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	33
C. Unit Analisis.....	33
D. Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35

F. Uji Coba Validasi Instrumen.....	38
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	40
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	45
B. Temuan Khusus.....	47
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
D. Keterbatasan Penelitian	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.....	36
Tabel 3.2.....	38
Tabel 3.3.....	41
Tabel 4.1.....	44
Tabel 4.2.....	44
Tabel 4.3.....	46
Tabel 4.4.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	23
Gambar 2.2.	24
Gambar 2.3.	24
Gambar 2.4.	24
Gambar 2.5.	25
Gambar 2.6.	25
Gambar 2.7.	26
Gambar 2.8.	26
Gambar 4.1.	48
Gambar 4.2.	49

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Surat Validitas
- Lampiran II Pedoman wawancara dengan siswa
- Lampiran III Test
- Lampiran V Hasil Validitas
- Lampiran VI Reabilitas
- Lampiran VII Hasil test siswa
- Lampiran VIII Perhitungan Mean Median Modus dan Simpangan baku

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan sudah dibahas bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Oleh sebab itu, Satuan pendidikan dasar di Indonesia yaitu Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah memiliki kedudukan yang sangat penting dalam memastikan perkembangan biologis, kepribadian, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik berjalan sesuai dengan tahap perkembangannya sehingga siap menjadi calon anggota masyarakat yang akan mengisi dan melanjutkan cita-cita perjuangan bangsa serta mampu menghadapi masalah yang lebih rumit pada jenjang pendidikan selanjutnya.²

Sejalan dengan hal tersebut Indonesia juga sudah memiliki standar guna menjamin mutu pendidikan Nasional di Indonesia. Hal tersebut tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2022 tentang standar Nasional menyatakan bahwa standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar difokuskan pada :

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003).

²Mareykey, "Penyelenggaraan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 10, No. 1, 2019, hlm.14.

1. Persiapan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia
2. Penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila :dan
3. Penumbuhan kompetensi literasi dan numerisasi peserta Didik untuk mengikuti Pendidikan lebih lanjut.³

Berdasarkan poin ke 3 dalam standar lulusan pendidikan dasar yaitu meningkatkan kompetensi numerisasi peserta didik untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dalam hal ini numerisasi erat kaitannya dengan pembelajaran Matematika di Sekolah.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia.⁴ Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

³Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2022 tentang Standar Nasional.

⁴Suyanto, *Pendidikan Matematika Dalam Perspektif Pembelajaran*, (Jakarta : Grasindo), hlm. 11.

Faktanya pembelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit bagi sebagian peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil skor PISA Indonesia pada tahun 2018 yang memprihatinkan. Indonesia berada peringkat 73 dari 79 Negara yang mengikuti program tersebut.⁵ Penelitian terdahulu juga membuktikan 36% siswa mengalami kesulitan belajar matematika dengan faktor kesulitan belajar intern 55,93% dan faktor kesulitan belajar ekstern 59,2 %.⁶

Faktor internal tersebut meliputi minat siswa pada pelajaran matematika yang rendah, penglihatan yang lemah atau mata minus, pendengaran yang kurang, serta motivasi siswa dalam pembelajaran matematika juga rendah. Adapun faktor eksternalnya adalah faktor lingkungan sekolah yaitu penggunaan media pembelajaran yang kurang inovatif, faktor lingkungan keluarga, lingkungan dan media massa.⁷

Penelitian lainnya juga memaparkan hasil penelitiannya bahwa 10 dari 15 siswa mengalami kesulitan belajar matematika yang disebabkan oleh faktor internal yaitu IQ dan Intelegensi siswa, sikap siswa dalam belajar matematika, motivasi belajar siswa yang masih rendah, kesehatan tubuh yang tidak optimal dan kemampuan pengindraan dan faktor eksternal yaitu

⁵Mohammad Tohir, *Hasil PISA indonesia tahun 2018 turun dibandingkan tahun 2015*, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=skor+pisa+indonesia+2018&oq=skor+Pisa+#d=gs_qabs&t=1665365885181&u=%23p%3Dxx22uGI2WisJ, Diakses Pada Tanggal 21 Agustus 2022 Pukul 23.15 WIB.

⁶Frita Devi dan Indah Sri Purwati, "Analisis Faktor Kesulitan Belajar Ditinjau Dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar", *Jurnal Kajian Teori dan Prekatek Pendidikan*, Vol. 29, No. 1, 2020, hlm. 79.

⁷Sri, dkk, "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 10, No. 3, 2021, hlm. 161.

kurangnya variasi belajar dari guru, penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal, sarana prasarana disekolah, serta lingkungan keluarga .⁸

Zainal Arifin berpendapat kesulitan belajar pada siswa yaitu siswa tidak mampu menguasai materi pelajaran yang telah ditentukan, siswa tidak mencapai presetasi belajar sesuai kemampuan yang dimilikinya, siswa mendapatkan tingkat prestasi hasil belajar yang rendah dibandingkan dengan siswa lain dan siswa kurang menunjukkan kepribadian baik, misalnya bandel, kurang sopan, dan tidak menyesuaikan diri dengan lingkungan.⁹

Pendapat tersebut sejalan dengan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti di SD N 200201. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SD Negeri 200201 pada tanggal 18 Agustus 2022 siswa kelas V kurang kemampuan dalam perkalian dan pembagian, siswa juga merasa kesulitan dalam memahami soal cerita. Hal ini menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal sehingga terjadi kesalahan dalam mengerjakan soal . Kesalahan inilah yang menyebabkan rendahnya nilai yang diperoleh peserta didik. Kondisi ini menyebabkan peserta didik belum dapat menguasai materi pelajaran yang diberikan guru. ¹⁰

Observasi awal dikelas V SD Negeri 200201 Padangsidimpuan pada tanggal 19 Agustus 2022 menunjukkan sikap siswa yang mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran matematika .ketika guru menjelaskan siswa terlihat tidak antusias memperhatikan guru, Siswa juga kurang aktif

⁸Dian, dkk, “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita”, *Jurnal Sekolah Dasar*, Vol. 3, No. 4, 2019 , hlm. 534.

⁹Zaina Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung ; Rosdakarya, 2012), hlm. 306.

¹⁰Siti Aisyah, Wawancara Mengenai Kesulitan Belajar Siswa Kelas V, Tanggal 18 Agustus 2022.

saat diberi permasalahan matematika dan 6 dari 23 siswa yang berani maju ke depan kelas untuk menjawab soal yang diberikan guru.¹¹

Hal ini tentu menjadi tantangan yang dihadapi oleh guru. Guru turut berperan membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa, peran guru sangat diperlukan oleh peserta didik.¹² Guru diharapkan mampu memberikan berbagai informasi dalam proses belajar mengajar, membantu peserta didik yang mengalami masalah atau kesulitan dalam belajar mengajar, memberikan kesempatan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan karakteristiknya, memberikan motivasi belajar kepada peserta didik, mengevaluasi hasil setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya, serta memberikan bimbingan individu atau kelompok.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Kurnianingsih, dkk, dengan judul penelitian analisis kesulitan belajar matematika pada siswa kelas II Sekolah Dasar.¹³ Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi siswa saat proses pembelajaran matematika yaitu pada saat proses pembelajaran banyaknya siswa yang kurang memperhatikan sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi materi yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian, diperlukan upaya-upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Matematika. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ni Omang Santi

¹¹Observasi Awal di Kelas V SD Negeri 200201 Padangsidempuan, Tanggal 18 Agustus 2022.

¹²Fadila, "Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 93.

¹³Siti Kurnianingsih, dkk, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar", *Berajah Jurnal*, Vol. 2, No. 1, 2022, hlm. 44-49.

Ulandari, dkk, dengan judul penelitian analisis kesulitan belajar matematika siswa kelas V sekolah Dasar Negeri 1 Bebaleng.¹⁴ Hasil penelitian menjelaskan bahwa kesulitan belajar siswa yaitu kurangnya pemahaman terhadap konsep dasar dalam pembelajaran matematika, sehingga siswa kurang berminat untuk belajar, dan siswa merasa kesulitan dalam pembelajaran selanjutnya.

Meskipun telah dilakukan penelitian sebelumnya mengenai kesulitan belajar matematika siswa, namun penelitian tersebut masih menggunakan metode penelitian kualitatif. Oleh sebab itu peneliti ingin melakukan penelitian lanjutan dengan metode yang berbeda sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat dan *reliable*.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan oleh penulis di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul: ***"Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 200201 Padangsidempuan"***.

B. Batasan Masalah

Agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahami isi penelitian ini, maka penulis memberi batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini membicarakan tentang tingkat kesulitan belajar matematika dan faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa

¹⁴Ni Omang Santi Ulandari, dkk, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Bebaleng", *Jurnal Pendidikan Daar Rare Pustaka*, Vol. 4, No. 2, 2022, hlm. 40-45.

kelas V.

2. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas V SD Negeri 200201 Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan persepsi dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti terlebih dahulu memberikan batasan istilah yang berkaitan dengan judul peneliti ini antara lain :

1. Analisis merupakan sebuah proses mencari dan menyusun suatu secara sistematis data yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari , dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain¹⁵. Analisis dalam penelitian ini yaitu; menyelidiki dan mencari tahu seberapa tinggi tingkat kesulitan belajar matematika serta faktor apa saja yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar matematika terkhusus pada materi bangun ruang . Setelah melakukan studi pendahuluan peneliti akan menganalisis kesulitan belajar matematika siswa di kelas V SD Negeri 200201 Padangsidempuan.
2. Kesulitan belajar adalah suatu kekurangan dalam satu atau lebih bidang akademik, baik dalam mata pelajaran yang spesifik seperti membaca, menulis, matematika dan mengeja. Kesulitan belajar matematika adalah keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana

¹⁵Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm.162.

mestinya ditandai dengan kesulitan dalam menghitung, kesulitan dalam memahami konsep, pemahaman bahasa matematika yang kurang dan kesulitan dalam memecahkan masalah . Kesulitan belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesulitan siswa kelas V SD N 200201 dalam menjawab soal mengenai materi bangun ruang

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa tinggi tingkat kesulitan belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 200201 Padangsidempuan?
2. Apa saja faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 200201 Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 200201 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 200201 Padangsidempuan

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan, yaitu memberikan upaya dalam mengatasi kesulitan belajar matematika.
- b. Sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar Matematika

2. Kegunaan praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang tingkat kesulitan belajar matematika yang dialami siswa dan faktor penyebab kesulitan belajar Matematika siswa.

b. Bagi Pendidik dan Calon Pendidik

Dapat menambah pengetahuan tentang kesulitan belajar matematika dan faktor penyebab kesulitan siswa dalam belajar Matematika

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program faktor penyebab kesulitan siswa dalam belajar Matematika.

d. Bagi Siswa

Siswa sebagai subjek, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami sehingga siswa mengetahui upaya apa yang dapat dilakukan guna meminimalisi kesulitan belajar matematika. Dan anak dapat tertarik untuk belajar, sehingga pengetahuan tentang Matematika mereka meningkat.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami penulisan dan penyusunan skripsi ini, maka peneliti menjabarkan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan, di dalamnya terdiri dari beberapa bagian yaitu: Latar Belakang Masalah, berisi tentang argumentasi dengan mendeskripsikan beberapa masalah atau komponen yang diangkat sebagai objek penelitian, fokus masalah, menjelaskan tentang fokus masalah yang akan diteliti, batasan istilah, agar masalah yang akan diteliti terfokus dan terarah sehingga masalah penelitian tidak melebar, rumusan masalah, yaitu rumusan dari batasan masalah yang akan diteliti dan akan dicari solusi penyelesaian, tujuan penelitian, memperjelas apa yang menjadi dilakukannya penelitian, manfaat penelitian yaitu agar hasil penelitian memberikan manfaat kepada setiap orang yang membutuhkan.

Bab II yaitu tinjauan pustaka, menguraikan tentang kerangka teori-teori yaitu: Pengertian implementasi pembelajaran literasi dan konsep minat membaca serta penelitian relevan.

Bab III yaitu metodologi penelitian yang menguraikan tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, pengumpulan data, penjamin keabsahan data, pengolahan dan analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus.

Bab V merupakan Penutup yang memuat kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar

a. Pengertian Pembelajaran Matematika

Pembelajaran (*Learning*) adalah perubahan perilaku relatif tetap muncul melalui pengalaman. Artinya, pembelajaran tidak hanya sekedar aktivitas, tetapi ia harus mendatangkan perubahan. Menurut Depdiknas dalam UU No. 23 tahun 2003 tentang sindiknas Pasal 1 ayat 20 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengemukakan bahwa, Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan. Sedangkan dalam Insiklopedia Indonesia menyatakan matematika adalah salah satu ilmu pendidikan yang tertua yang terbentuk dari penelitian bilangan dan ruang.

Para ahli mengemukakan pendapatnya mengenai definisi matematika diantaranya:

- 1) Beth & Piaget, matematika adalah pengetahuan yang berkaitan dengan berbagai struktur abstrak dan hubungan antar-struktur tersebut sehingga terorganisir dengan baik.

¹Undang- Undang No. 23 Tahun 2003 Tentang Sikdiknas.

- 2) Beth & Piaget, matematika adalah pengetahuan yang berkaitan dengan berbagai struktur abstrak dan hubungan antar-struktur tersebut sehingga terorganisir dengan baik.
- 3) Kline, matematika adalah pengetahuan yang tidak berdiri sendiri, tetapi dapat membantumanusia untuk memahami dan memecahkan permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.
- 4) Reys dkk, matematika adalah studi tentang pola dan hubungan, cara berpikir dengan strategi organisasi, analisis dan sintesis, seni, bahasa, dan alat untuk memecahkan masalah-masalah abstrak dan praktis.
- 5) Johnson dan Rising, matematika adalah pengetahuan terstruktur, dimana sifat dan teori dibuat secara deduktif berdasarkan unsur-unsur yang didefinisikan atautidak didefinisikan dan berdasarkan aksioma, sifat, atau teori yang telah dibuatkan kebenarannya.²

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu proses interaksi belajar antara guru dan siswa berkaitan dengan angka yang mempelajari bagian yang mudah ke bagian yang sulit atau dari bagian konkrit ke bagian yang abstrak mengenai pola dan hubungan, fakta- fakta kuantitas, struktur abstrak, bukti logis dan pola pikir yang terbentuk sebagai hasil pemikiran atau penalaran manusia.

b. Tujuan Matematika di Sekolah Dasar

Berdasarkan KEMENDIKBUD 2013 pembelajaran matematika memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kemampuan intelektual;
- 2) Membentuk kemampuan siswa dlam menyelesaikan suatu maslah secara sistematik;

²J. Tombokan Runtukahu dan Kandou Selpius, *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014), hlm. 29.

- 3) Memperoleh hasil belajar yang tinggi;
- 4) Melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide khususnya dalam menulis karya ilmiah;
- 5) Mengembangkan karakter siswa

Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar, yaitu :

- 1) Mengerti konsep matematika, memaparkan hubungan antar konsep dan pengimplementasian konsep atau algoritma, secara menarik (luwes), benar (akurat), tepat guna (efisien), dan tepat dalam penyelesaian masalah.
- 2) Memakai penalaran pada pola serta sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti. Atau memaparkan ide pokok dan pernyataan matematika.
- 3) Menyelesaikan masalah yang terdiri dari kemampuan mengerti masalah, merencanakan model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan jalan keluar yang diperoleh.
- 4) Menyampaikan ide pokok dengan simbol, label, diagram, media lain agar memperjelas keadaan suatu persoalan
- 5) Mempunyai sikap menghargai fungsi matematika dalam kehidupan, adalah mempunyai rasa ingin tahu, perhatian, dan

keinginan dalam mempelajari matematika, serta sikap tidak mudah menyerah, dan percaya diri dalam pemecahan persoalan.³

Selain tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran matematika di sekolah dasar juga harus memiliki ruang lingkup yang jelas, mengingat matematika memiliki ruang lingkup yang sangat luas. Berdasarkan Peraturan Mendikbudristik nomor 7 tahun 2022 ruang lingkup materi matematika di SD yaitu :

- 1) Konsep bilangan, hubungan antara bilangan serta sifat-sifat bilangan untuk menyatakan kuantitas dalam berbagai konteks yang sesuai.
- 2) Operasi aritmetika (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan Pembagian) pada bilangan cacah, pecahan, dan desimal dilakukan secara efisien untuk menyelesaikan masalah kontekstual;
- 3) Identifikasi pola numerik maupun non numerik untuk menjelaskan hal yang berulang.
- 4) Spasial mengenai bangun datar dan bangun ruang serta sifat-sifatnya untuk menjelaskan lingkungan sekitar.
- 5) Pengukuran dan estimasi atribut benda yang dapat diukur menggunakan berbagai satuan (baik baku maupun yang tidak baku) serta membandingkan hasilnya.
- 6) Interpretasi data yang menunjukkan keberagaman berdasarkan

³Isro'atun dan Hanifa, *Pembelajaran Matematika dan Sains secara Integratif melalui Situation- Based learning*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2020), hlm.16

tampilan data untuk mengambil kesimpulan.⁴

c. Karakteristik Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Dalam Pembelajaran matematika di sekolah dasar memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

- 1) Pembelajaran matematika bertahap, yang dimaksudkan disini adalah pembelajaran matematika yang dimulai dari hal yang konkrit menuju hal yang abstrak atau dari konsep yang sederhana menuju konsep yang lebih sulit.
- 2) Pembelajaran matematika menggunakan model spiral, yaitu pembelajaran yang selalu dikaitkan dengan materi yang sebelumnya.
- 3) Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi, artinya tidak ada pertentangan antara kebenaran yang satu dengan yang lain atau dengan kata lain suatu pertanyaan dianggap benar apabila didasarkan tas pertanyaan-pertanyaan terdahulu yang diterima kebenarannya.
- 4) Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif, yaitu metode yang menerapkan proses brfikir yang berlangsung dari kejadian khusus menuju umum.
- 5) Pembelajaran matematika hendaknya bermakna, yaitu cara pengajaran materi pembelajran yang mengutamakan pengertian dari pada hafalan.⁵

2. Kesulitan Belajar Matematika

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Sebelum dikemukakan makna kesulitan belajar perlu dijelaskan pengertian belajar dan kesulitan itu sendiri. Menurut seorang ahli pendidikan, Dimyati Mahmud menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang terjadi karena

⁴Permendikbud Ristek Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah, hlm. 15.

⁵Zubaidah Amir, *Psikologi Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 78-79.

pengalaman. Sedangkan kesulitan berarti kesukaran, kesusahan, keadaan atau sesuatu yang sulit. Kesulitan merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan, sehingga diperlakukan usaha lebih baik untuk mengatasi gangguan.⁶ Pendapat tersebut didukung oleh Moh Suardi “Kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya”.⁷

Maka kesulitan belajar adalah kondisi dimana siswa mengalami hambatan dalam menerima pelajaran yang disampaikan. Dalam pengertian kesulitan belajar ada beberapa ahli yang mengungkapkan pendapatnya mengenai definisi kesulitan belajar seperti yang tertera di bawah ini.

Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial. Kesulitan belajar akademik menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan.

Dalyono menjelaskan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Mendukung pendapat Dalyono, menurut Sabri kesulitan belajar identik dengan kesukaran siswa dalam menerima atau

⁶Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jakarta: Buku Kita, 2015), hlm. 12.

⁷Moh. Suardi, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 100.

menyerap pelajaran di sekolah. Berbeda dengan pendapat di atas, Bruton mengatakan siswa diduga mengalami kesulitan belajar apabila tidak dapat mencapai ukuran tingkat keberhasilan belajar dalam waktu tertentu. Siswa tidak dapat mewujudkan tugas-tugas perkembangan dan tidak dapat mencapai tingkat penguasaan materi.⁸

Kesulitan belajar berarti kesukaran siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan sehingga berdampak pada hasil belajar yang diperolehnya.

Berkesulitan belajar atau *learning disability* artinya ketidakmampuan belajar.⁹ Kata *disability* diterjemahkan “kesulitan” untuk memberikan kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu belajar. Kesulitan belajar atau *learning disability* yang juga disebut *learning disorder* atau *learning difficulty* adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar seperti efektif. Ketiga istilah tersebut memiliki nuansa pengertian yang berbeda. Di satu pihak, penggunaan istilah *learning disability* lebih menggambarkan kondisi faktualnya.¹⁰

Berdasarkan beberapa paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menunjukkan kelalaian yang membuat individu kesulitan melakukan kegiatan belajar secara

⁸Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan.....*, hlm. 12.

⁹Martini Jurnaris, *Kesulitan Belajar Perspektif Asesmen dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Sekolah*, (Bogor: Ghalia Indonesia), hlm. 3.

¹⁰Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan.*, hlm. 12.

efektif yang berpengaruh pada pencapaian dan pengembangan akademik serta mnyangkut kekurangan dalam pola perkembangan seperti pengembang bahasa, pengembangan fisik, pengembangan akdemik seperti matematika dan pengembangan perseptual sehingga yang bersangkutan tidak berhasil mencapai kualifikasi hasil belajar tertentu berdasarkan ukuran kriteria keberhasilan seperti yang dinyatakan dalam tujuan intruksional atau tingkat perkembangannya.

Maka, kesulitan belajar merupakan gangguan yang dimiliki anak terkait dengan faktor internal dan eksternal pada anak yang menyebabkan kesulitan otak dalam mengikuti proses pembelajaran secara normal dalam hal menerima, memproses, dan menganalisis informasi yang didapat selama pembelajaran.

b. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Matematika

Utami mengemukakan jenis-jenis kesulitan belajar matematika sebagai berikut:

- 1) Kesulitan penggunaan konsep, indikator penggunaan konsep adalah siswa mampu menandai, mengungkapkan dengan kata-kata, dan mengidentifikasi konsep serta mengungkapkan model.
- 2) Kesulitan penggunaan prinsip, indikator kesulitan penggunaan prinsip adalah siswa mampu memberikan alasan pada langkah-langkah penggunaan prinsip, menggeneralisasikan prinsip yang benar dan memodifikasi suatu prinsip.
- 3) Kesulitan dalam mengungkapkan informasi.
- 4) Kesulitan berhitung.¹¹

¹¹Fitriani, *Pengembangan Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: PT Nas Media Indonesia, 2015), hlm. 86.

c. Karakteristik Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Matematika

Kesulitan belajar siswa dalam pelajaran matematika di sekolah sangat bervariasi ditinjau dari objek belajarnya. Menurut Cooney yang dikutip oleh Yusmin menyatakan bahwa kesulitan belajar matematika diklasifikasikan ke dalam tiga jenis kesulitan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Kesulitan siswa dalam menggunakan konsep matematis
 - a) Ketidakmampuan untuk mengingat nama-nama secara teknis.
 - b) Ketidakmampuan untuk menyatakan arti dari istilah yang mewakili konsep tertentu.
 - c) Ketidakmampuan untuk mengingat satu atau lebih kondisi yang diperlukan bagi suatu objek untuk dinyatakan dengan istilah yang mewakilinya.
 - d) Ketidakmampuan untuk mengingat suatu kondisi yang cukup bagi suatu objek untuk mengingat dengan istilah yang mewakili konsep tersebut.
 - e) Tidak dapat mengelompokkan objek sebagai contoh-contoh suatu konsep dari objek yang bukan contohnya.
 - f) Serta ketidakmampuan untuk menyimpulkan informasi dari suatu konsep yang diberikan.
- 2) Kesulitan siswa dalam menggunakan prinsip matematis

- a) Tidak mampu melakukan kegiatan penemuan tentang sesuatu yang tidak teliti dalam perhitungan.
- b) Ketidakmampuan siswa untuk menentukan faktor yang relevan dan akibatnya tidak mampu mengabstraksikan pola-pola.
- c) Siswa dapat menyatakan suatu prinsip tetapi tidak dapat mengutarakan artinya, dan tidak dapat menerapkan prinsip tersebut.

3) Kesulitan siswa menyelesaikan masalah verbal

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah verbal sangat ditentukan oleh pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menggunakan konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Apabila seorang siswa tidak memahami istilah-istilah khusus, dan mengalami ketidakmampuan seperti dipaparkan, maka siswa tersebut tentu akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah-masalah verbal.

Kowara berpendapat karakteristik yang ditunjukkan dari sejumlah masalah yang dialami anak diantaranya:

- a) Anak kesulitan belajar umumnya mengalami kekurangan atau hambatan dalam memori visual dan auditoris, baik memori jangka pendek maupun jangka panjang.
- b) Memiliki masalah mengingat data seperti mengingat hari-hari dalam seminggu.
- c) Memiliki masalah dalam mengenal arah kiri dan kanan.
- d) Memiliki kekurangan dalam memahami waktu.
- e) Jika diminta menggambar orang sering tidak lengkap.
- f) Miskin dalam mengeja.

- g) Sulit dalam menginterpretasikan globe, peta atau grafik.
- h) Kesulitan dalam berhitung.
- i) Kesulitan dalam belajar bahasa asing.
- j) Menunjukkan perilaku hiperaktif atau hipoaktivitas.¹²

d. Indikator Kesulitan Belajar Matematika

Kesulitan belajar matematika dalam pembelajaran matematika memiliki karakteristik tersendiri apabila dibandingkan dengan pembelajaran yang lain. Wood berpendapat bahwa beberapa karakteristik kesulitan belajar matematika adalah sebagai berikut:¹³

- a) Kesulitan membedakan angka, simbol-simbol, serta bangun ruang;
- b) Tidak sanggup mengingat dalil-dalil matematika;
- c) Menulis angka tidak terbaca atau dalam ukuran kecil;
- d) Tidak memahami simbol-simbol matematika;
- e) Lemahnya kemampuan berfikir abstrak;
- f) Lemahnya kemampuan metakognisi (lemahnya kemampuan mengidentifikasi serta memanfaatkan algoritma dalam memecahkan soal- soal matematika).

Penelitian ini difokuskan pada kesulitan belajar matematika pada materi bangun ruang. Berdasarkan pendapat wood maka Indikator kesulitan belajar matematika pada materi bangun ruang adalah sebagai berikut :

- 1) Kesulitan siswa dalam mengingat rumus serta simbol pada materi bangun ruang;
- 2) Kesulitan siswa dalam menyimpulkan informasi dari soal;

¹² Yusmin, Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika (Rangkuman Meta-Ethnography), *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, Vol. 9, No. 1, 2017, hlm. 21-23.

¹³Wood, *Kiat Mengatasi Ngangguan Belajar*, diterjemahkan ole Ivan Taniputera. (Jogjakarta: Katahati.Wiwik Sustiwiriani. 2007), hlm.76.

- 3) Kesulitan siswa dalam melakukan operasi hitung.

e. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika

Faktor kesulitan belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu :

- 1) Faktor Intern (faktor dari dalam diri siswa)
 - a) Faktor fisiologi yang dapat menyebabkan munculnya kesulitan belajar pada siswa seperti kondisi siswa yang sakit, kurang sehat, adanya kelemahan cacat tubuh dan sebagainya;
 - b) Faktor psikologi yang dapat menyebabkan munculnya kesulitan belajar tingkat intelegensia yang dapat menyebabkan munculnya kesulitan belajar meliputi tingkat intelegensia yang pada umumnya rendah, bakat yang tidak yang dapat menyebabkan munculnya kesulitan belajar meliputi tingkat intelegensia yang pada umumnya rendah, bakat yang tidak sesuai dengan pembelajaran, minat belajar yang kurang, motivasi yang rendah, kondisi kesehatan mental yang kurang, serta tipe belajar yang berbeda.¹⁴
- 2) Faktor Ekstern (faktor dari luar diri siswa)
 - a) Faktor nonsosial yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa dapat berupa media belajar yang kurang lengkap, gedung sekolah yang kurang layak, kurikulum yang sangat sulit dijabarkan oleh guru dan dikuasai oleh siswa, waktu pelaksanaan proses pembelajaran yang kurang disiplin dan sebagainya.

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.182

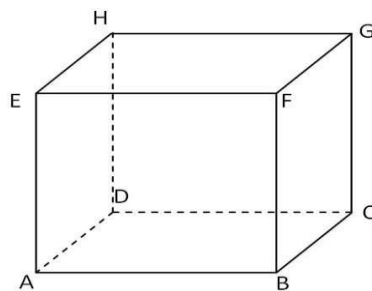
- b) Faktor sosial yang dapat menyebabkan munculnya kesulitan belajar seperti faktor keluarga, faktor sekolah, teman bermain dan faktor lingkungan masyarakat yang lebih luas. Faktor keluarga yang berpengaruh terhadap proses belajar seperti hubungan orang tua dan anak, suasana rumah, bimbingan orang tua, keadaan ekonomi keluarga.¹⁵

3. Materi Bangun Ruang

Bangun ruang adalah

sebuah bangun yang memiliki ruang dan dbatasi oleh sisinya.

a. Kubus



Gambar 2.1

1) Ciri-ciri Kubus

- a) Jumlah bidang sisi ada 6 buah yang berbentuk bujur sangkar (ABCD, EFGH, ABFE, BCGF, CDHG, ADHE,)
- b) Mempunyai 8 titik sudut (A, B, C, D, E, F, G, H)
- c) Mempunyai 12 rusuk yang sama panjang (AB, CD, EF, GH, AE, BF, CG, DH, AD, BC, EH, FG)

¹⁵ Muhibbin Syah....., hlm.183

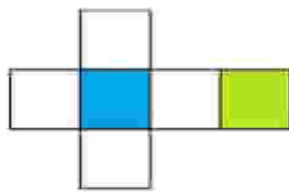
d) Semua sudutnya siku-siku

e) Mempunyai 4 diagonal ruang dan 12 diagonal bidang

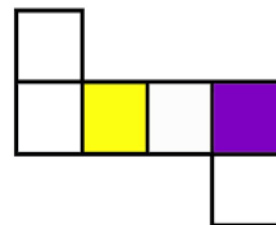
(4 diagonal ruang) = garis AG, BH, CE, DF

12 diagonal bidang = garis AC, BD, EG, FH, AH, DE, BG,
CF, AF, BE, CH, DG)

2) Jaring-jaring Kubus



Gambar 2.2



Gambat 2.3

3) Volume (V) = $s \times s \times s = s^3$

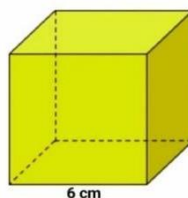
4) Luas (L) = $6 \times s \times s = 6 s^2$

5) Keliling = $12 \times s$

6) Panjang diagonal bidang = $s^2 + s^2 = 2s^2 = s^2$

7) Panjang diagonal ruang = $s^2 + s^2 + s^2 = 3s^2 = s^3$

Contoh Soal: Berapa Volume, luas dan keliling kubus di bawah ini?



Gambar 2.4

Jawab:

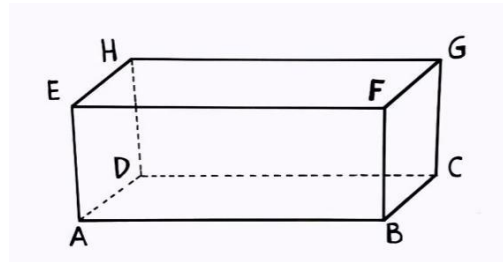
diketahui panjang sisi kubus = 6 cm

$$V = s^3 = (6\text{cm})^3 = 216 \text{ cm}^3$$

$$L = 6 s^2 = 6 \times (6\text{cm})^2 = 216 \text{ cm}^2$$

$$\text{Keliling} = 12 \times s = 12 \times 6 \text{ cm} = 72 \text{ cm}$$

b. Balok

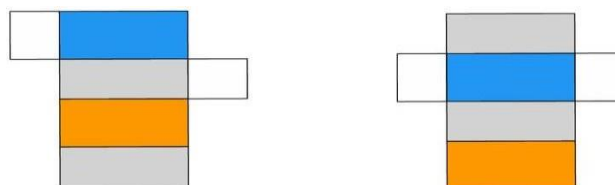


Gambar 2.5

1) Ciri-ciri Balok

- a) Alasnya berbentuk segi empat;
- b) Terdiri dari 12 rusuk;
- c) Mempunyai 6 bidang sisi;
- d) Memiliki 8 titik sudut;
- e) Seluruh sudutnya siku-siku;
- f) Mempunyai 4 diagonal ruang dan 12 diagonal bidang.

2) Jaring-Jaring Balok



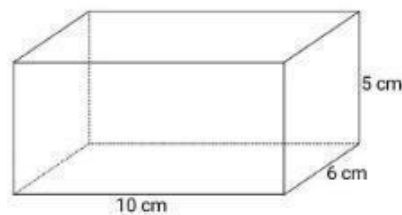
Gambar 2.7

$$3) \text{ Volume} = p \times l \times t$$

$$4) \text{ Luas} = 2 \times \{ (p \times l) + (p \times t) + (l \times t) \}$$

$$5) \text{ Keliling} = 4 \times (p + l + t)$$

Contoh Soal : Berapa Volume, luas dan keliling balok di bawah ini ?



Gambar 2.8

Jawab:

Diketahui balok dengan $p = 10$ cm, $l = 6$ cm dan $t = 5$ cm

$$V = p \times l \times t = 10 \times 6 \times 5 \text{ cm}^3 = 300 \text{ cm}^3$$

$$\begin{aligned} L &= 2 \times \{ (p \times l) + (p \times t) + (l \times t) \} = 2 \times \{ (60 + 50 + 30) \text{ cm}^2 \} \\ &= 2 \times 140 \text{ cm}^2 = 280 \text{ cm}^2 \end{aligned}$$

$$\text{Keliling} = 4 \times (p + l + t) = 4 \times 21 \text{ cm} = 84 \text{ cm}$$

B. Penelitian Yang Relevan

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil rujukan dari peneliti-peneliti sebelumnya yang memiliki masalah yang hampir mirip dengan penelitian ini. Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian yang relevan atau yang terdahulu untuk membedakan dari penelitian yang sebelumnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Raynaldi Rangkuti (2021), dengan judul: “*Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Pecahan Untuk Siswa Kelas V SD Negeri 0609 Paringonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas*”. Persamaan penelitian yang diteliti oleh Reynaldi

Rangkuti dengan penelitian peneliti yaitu sama sama meneliti siswa kelas V SD. Adapun perbedaannya yaitu pada lokasi penelitian. Reynaldi rangkuti meneliti di SD Negeri 0609 Paringonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas sedangkan peneliti meneliti di SD Negeri 200201 Padangsidimpuan.¹⁶

2. Lija Hasibuan (2021), dengan judul “ *Faktor- faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika siswa kelas IV dan Upaya Penanggungannya di Sekolah Dasar Negeri 117878 Sei Dua Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan*”. Persamaan penelitian Lija Hasibuan dengan penelitian peneliti yaitu sama sama meneliti mengenai kesulitan belajar matematika siswa. Adapun perbedaannya yaitu penelitian Lija Hasibuan meneliti siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 117878 Sei Dua Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan sedangkan Peneliti akan meneliti siswa kelas V SD Negeri 200201 Padangsidimpuan.¹⁷
3. Siti Juliaha (2022), dengan judul “ *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Beda Siswa Kelas V MI Al-Izzah Ciledug*”. Persamaan penelitian Siti Juliaha dengan penelitian ini yaitu sama sama meneliti kesulitan belajar matematika siswa kelas V. Adapun perbedaannya yaitu pada lokasi penelitian. Siti Juliaha meneliti di

¹⁶ Reynadi Rangkuti, “Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Pecahan Untuk Siswa Kelas V SD Negeri 0609 Paringonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas”, *Skripsi*, (Padangsidimpuan : IAIN Padangsidimpuan, 2021), hlm.01.

¹⁷ Lija Hasibuan, Faktor- faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika siswa kelas IV dan Upaya Penanggungannya di Sekolah Dasar Negeri 117878 Sei Dua Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, *Skripsi*, (Padangsidimpuan; IAIN PADANGSIDIMPUAN, 2021), hlm. 7.

MI Al- Izzah Ciledug sedangkan Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 200201 Paangsidimpuan.¹⁸

4. Detri Elvira Sari(2020), dengan judul “*Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Secara Daring Kelas V*”. Persamaan Penelitian Detri Elvira Sari dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu sama sama meneliti kesulitan belajar matematika siswa kelas V. Adapun Perbedaannya yaitu detri elvira meneleliti faktor kesulitan belajar matematika secara daring sedangkan kesulitan belajar matematika siswa secara tatap muka langsung.¹⁹

5. Moh. Rizal Afandi (2022), dengan judul: “*Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Pada Materi Bangun Ruang*”. Persamaan penelitian Moh. Rizal Afandi dengan Penelitian yang akan dieliti oleh peneliti yaitu sama sama meneliti kesulitan belajar matematika siswa kelas V dengan materi bangun ruang .

Adapun perbedaannya yaitu pada lokasi penelitian, Penelitian Moh. Rizal Afandi berlokasi di SD Negeri 1 sumberkepuh sedangkan lokasi penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu di SD Negeri 200201 Padangsidimpuan.²⁰

¹⁸ Siti Juleha, “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Beda Siswa Kelas V MI Al- Izzah Ciledug”, *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2022), hlm. 6.

¹⁹ Destri Elvira Sari, “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematik Secara Daring Kelas V di SDN 27 Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pasawaran”, *Skripsi* (Bandar Lampung; UIN Raden Intan Lampung, 2020), hlm.56.

²⁰ Moh Rizal Afandi, “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Pada Materi Bangun Ruang”, *Skripsi* (Kediri; IAIN Kediri), hlm.58-62.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan sebelumnya. Seperti telah diuraikan bahwa kesulitan belajar merupakan faktor yang dapat menghambat tujuan belajar peserta didik. Banyak faktor yang menyebabkan kesulitan belajar, namun secara umum penyebab utamanya adalah faktor internal berhubungan langsung dengan kondisi psikis, mental dan fisik individu seperti bahan-bahan belajar, lingkungan belajar, guru dan sebagainya.

Kesulitan belajar matematika merupakan salah satu jenis kesulitan belajar yang spesifik dengan persyaratan rata-rata normal atau sedikit dibawah rata-rata, tidak ada gangguan penglihatan atau pendengaran, tidak ada gangguan emosional primer, atau lingkungan yang kurang menunjang. Masalah yang dihadapi yaitu sulit melakukan penambahan, pengurangan, bahkan pembagian. Anak berkesulitan belajar matematika bukan tidak mampu belajar, tetapi mengalami kesulitan tertentu yang menjadikannya tidak siap belajar.

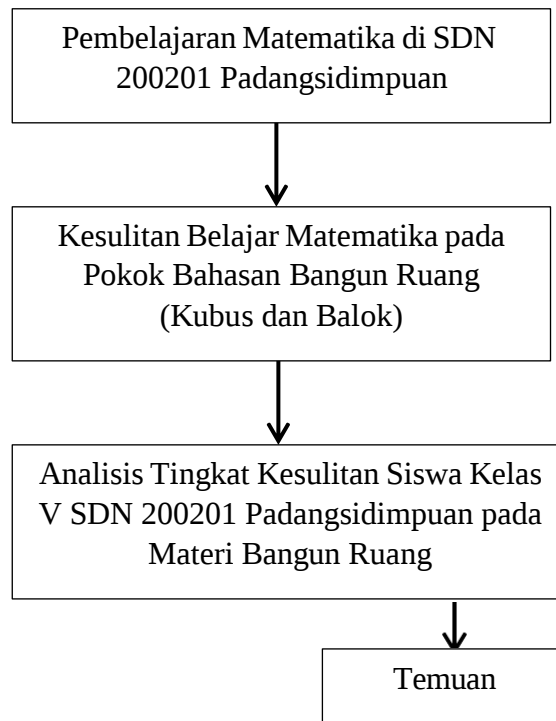
Matematika sering menjadi pelajaran yang paling ditakuti disekolah. Anak dengan gangguan diskalkulia disebabkan oleh ketidak mampuan mereka dalam membaca, imajinasi, mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman terutama dalam memahami soal-soal cerita.

Anak-anak di sekolah tidak bisa mencerna fenomena yang masih abstrak. Biasanya sesuatu yang abstrak itu harus divisualisasikan atau dibuat konkret, barulah mereka bisa mencerna. Selain itu, anak berkesulitan belajar

matematika dikarenakan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar siswa, metode pengelolaan pembelajaran yang cenderung menggunakan cara konvensional, ceramah dan tugas. Guru kurang mampu memotivasi anak didiknya. Ketidak tepatan dalam memberikan pendekatan atau strategi pembelajaran.

Banyak orang yang mengakui bahwa belajar matematika tidak seperti belajar bidang studi lainnya, diakui pula bahwa pelajaran matematika relatif lumayan sulit dipahami dibandingkan dengan pelajaran yang lain. Seperti misalnya pada pokok bahasan bangun ruang, meski persoalan sehari-hari tetapi banyak siswa yang mengalami kesulitan terutama pada saat menggambar bentuk-bentuk bangun ruang. Hal ini disebabkan karena banyak bentuk bangun ruang yang harus dikuasai oleh siswa. Masih banyaknya siswa yang mendapatkan kesulitan dalam menyelesaikan soal bangun ruang yang seharusnya kesulitan itu tidak terjadi lagi mengingat pokok bahasan tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan siswa terhadap penguasaan materi sebelumnya, misalnya materi bangun ruang khususnya menggambar bangun ruang. Misalnya, siswa mengetahui dan mengenal bahwa kubus dibangun oleh beberapa persegi empat, tetapi saat menggambar siswa terkadang menggambar balok. Adapun kerangka pikirnya adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1
Peta Konsep Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis deskriptif merupakan proses pengujian generalisasi hasil penelitian yang didasarkan pada satu sampel. kesimpulan yang dihasilkan adalah apakah hipotesis dapat digeneralisasikan atau tidak. Bila H_0 diterima berarti dapat digeneralisasikan.

Dalam pengujian ini variabel penelitian ini bersifat mandiri, oleh karena itu hipotesis penelitian ini tidak berbentuk perbandingan ataupun hubungan antar dua variabel.²¹ Adapun hipotesis dalam penelitian ini ialah:

Tingkat kesulitan belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 200201 paling Rendah 60%.

²¹ Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 94.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di SD Negeri 200201 Padangsidempuan yang beralamat di Kelurahan Ujung Padang Kecamatan Padangsidempuan Selatan . Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada studi pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya dengan melakukan observasi dan wawancara dengan guru. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan diketahui bahwa matematika merupakan pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa kelas V.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian yang dimulai dari awal penulisan proposal hingga penulisan laporan penelitian terakhir yaitu dimulai bulan agustus 2022 sampai dengan Oktober 2023

Tabel 3.1
Time Schedule

No	Ativitas	Estamasi Waktu
1	Studi Pendahuluan	Agustus 2022
2	Penulisan Proposal	Oktober 2022
3	Seminar Proposal	Juni 2023
4	Pengumpulan Data	Oktober 2023
5	Pengolahan dan Analisis Data	November 2023

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *mixed method research* yaitu penelitian yang menggabungkan penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif sehingga mendapatkan hasil yang utuh terhadap suatu masalah yang diteliti.¹ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²

Untuk menjawab rumusan masalah peneliti menggunakan Explanatory sequential Design. Dalam metode ini sebagai tahap pertama, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif yaitu dengan menganalisis nilai matematika siswa pada materi bangun ruang. Metode Kuantitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu menghitung tingkat kesulitan belajar matematika siswa, kemudian peneliti menganalisis dan mengumpulkan data kualitatif yaitu dengan melakukan wawancara dan observasi kepada siswa untuk membantu memahami faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah orang yang dapat memberikan informasi untuk memperoleh data penelitian. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Siswa kelas V SD Negeri 200201 Padangsidimpuan

¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Predanamedia Group, 2014), hlm. 428.

² Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 328.

sebanyak 23 siswa sesuai dengan observasi awal bahwa siswa kelas V SD N 200201 mengalami kesulitan belajar . Adapun kesulitan belajar yang dialami siswa kelas V SD N 200201 yaitu kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru karena siswa tidak menguasai materi pelajaran , hal ini sejalan dengan pendapat zainal arifin yang menyatakan kesulitan belajar siswa yaitu siswa tidak mampu menguasai materi pelajaran yang ditentukan.

D. Sumber Data

Sumber data subjek atau objek penelitian adalah dimana darinya akan diperoleh data. Adapun yang dimaksud dengan sumber data primer sebagai berikut:

1. Data primer adalah sumber data yang dihasilkan dari sumber primer.

Sumber data primer adalah istilah yang digunakan dalam sejumlah disiplin ilmu untuk menggambarkan bahan sumber yang terdekat dengan orang, informasi dan ide yang dipelajari.³ Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu yang diperoleh dari Siswa kelas V SD Negeri Padangsidempuan. Data tersebut berupa hasil tes dan wawancara langsung yang dilakukan dengan subjek penelitian.

2. Sumber data sekunder, merupakan sumber yang tidak langsung diterima data kepada peneliti dalam pengumpulan data.⁴ Sumber data sekunder atau data pelengkap yang dimaksud dalam penelitian ini bersumber dari

³ Mohammad Mustari dan Taufik Rahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Laks Bang Presindo, 2012), hlm. 37.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan Kombinasi*, Cet. VII, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 308.

Guru wali kelas V SD Negeri 200201 Padangsidempuan berupa hasil wawancara mengenai kesulitan belajar siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan cara melakukan, tes, observasi atau pengamatan dan wawancara kepada siswa kelas V SD Negeri 200201 Padangsidempuan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data diantaranya sebagai berikut:

1. Tes

Penelitian ini menggunakan tes uraian pada materi bangun ruang yang digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat menguji pemahaman siswa untuk mengetahui kondisi atau kesulitan siswa dalam menjawab soal matematika materi bangun ruang.⁵ Tes telah di uji validitas menggunakan SPSS dan juga sudah validkan oleh guru matematika SD N 200201 Padangsidempuan.

Tes diberikan untuk menguji kesulitan siswa sebanyak 10 soal dengan menggunakan soal sederhana. Tes tersebut digunakan untuk melihat kemampuan siswa dan kesulitan yang dihadapi siswa ketika menjawab soal yang diberikan. Kriteria penskoran yang diberikan adalah 0, 4, 6, 8 dan 10 seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Penskoran Soal

Skor	Keterangan
10	Untuk jawaban yang benar dan lengkap

⁵Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 62.

8	Untuk jawaban benar dan kurang lengkap misalnya hanya mencantumkan jawaban tanpa jalan penyelesaian
6	Untuk jawaban yang kurang lengkap atau terdapat kesalahan dalam penyelesaian soal
4	Untuk jawaban yang hanya menyertakan rumus-rumus dan unsur yang diketahui
0	Untuk jawaban kosong

2. Observasi atau Pengamatan

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipan. Dalam observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatan untuk mengamati kegiatan pembelajaran siswa yang akan dijadikan peneliti sebagai sumber data penelitian. Observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung di kelas V SD Negeri 200201 Padangsidempuan untuk mengetahui proses belajar siswa. Dalam observasi partisipatif peneliti mengamati apa yang dilakukan oleh sumber data, mendengarkan apa yang siswa ucapkan dan berpartisipasi dalam kegiatan siswa.⁶

Alasan peneliti melakukan observasi ini adalah untuk menyajikan gambaran yang realistis perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, serta memperoleh data-data yang diperlukan peneliti. Adapun langkah-langkah peneliti dalam melakukan observasi ini yaitu:

- a. Menyusun pedoman observasi berdasarkan Indikator kesulitan belajar matematika. Indikator yang digunakan peneliti dalam menyusun pedoman observasi menggunakan teori Wood tentang diagnosa kesulitan belajar
- b. Setelah menyusun pedoman , peneliti memasuki kelas

⁶ Soejono & Abdurrahman, *Metode Peneliti Suatu....*, hlm. 22.

- c. Peneliti mengikuti pembelajaran mengenai materi bangun ruang,
- d. setelah selesai mengamati siswa dalam proses pembelajaran peneliti mengamati siswa dalam menjawab tes yang telah diberikan kepada siswa
- e. setelah melakukan pengamatan peneliti mengolah dan menafsirkan hasil observasi.⁷

Tabel 3.3
Lembar Observasi Kesulitan Belajar Matematika
Berdasarkan Teori Wood

Indikator Kesulitan Belajar	Keterangan
1. Siswa merasa kesulitan dalam mengingat rumus serta simbol pada materi bangun ruang	
2. Siswa kesulitan dalam menyimpulkan Informasi dari soal	
3. Siswa kesulitan dalam melakukan operasi hitung	

3. Wawancara

Selain melakukan observasi, peneliti juga mengumpulkan data dengan wawancara. Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu percakapan langsung dan tanya jawab untuk mendapatkan data berupa informasi mengenai kesulitan siswa dalam belajar matematika dan faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar. Dengan wawancara, peneliti akan lebih mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dalam mendeskripsikan situasi yang terjadi dalam penelitian ini.

⁷ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 64.

Dalam hal ini yang menjadi objek wawancara adalah Siswa kelas V di SD Negeri 200201 Padangsidimpuan. Adapun Pedoman wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.4
Pedoman Wawancara

No	Variabel	Indikator	Bentuk Pertanyaan
1.	Kesulitan belajar matematika	kesulitan dalam mengingat rumus serta simbol pada materi bangun ruang	Bagaimana kamu mengerjakan soal yang diberikan guru ? apakah kamu menulis rumus dengan lengkap ?
		Siswa kesulitan dalam menyimpulkan Informasi dari soal	Bagaimana kamu mengerjakan soal cerita yang diberikan guru ?
		Kesulitan dalam melakukan operasi hitung	Apakah kamu merasa sulit dalam menjumlah, mengur, mengkali ataupun membagi bilangan ?
2.	Faktor penyebab kesulitan belajar matematika	Sikap dalam belajar	Apakah kamu menyukai pelajaran matematika?
		Motivasi belajar	Apakah kamu belajar meskipun tidak ada ulangan?
		Kesehatan tubuh	Apakah kamu memiliki penyakit sehingga mengganggu pelajaran?
		Kemampuan penginderaan	Apakah kamu dapat melihat papan tulis dengan jelas?
		Variasi mengajar guru	Apakah kamu pernah belajar dengan berdiskusi kelompok dikelas?
		Penggunaan media pembelajaran	Apa media yang dipakai oleh bapak/ibu guru saat menjelaskan pelajaran matematika?
		Sarana prasarana di sekolah	Apakah kondisi ruang kelasmu mendukung dalam pembelajaran matematika?
		Lingkungan keluarga	Apakah kamu belajar didampingi orang tua?

F. Uji Coba Validasi Instrumen

Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan program SPSS uji kepada siswa kelas V SD N 1 Padangmatinggi dengan butir soal sebanyak

10 yang telah diujikan dan telah dibandingkan dengan r_{tabel} , dengan $N=17$ pada signifikansi 5% pada uji coba instrument penyelesaian 10 butir soal maka dapat diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,443$. Untuk menghitung validitas butir soal bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.5
Validiasi Instrumen

No. Soal	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,666	Instrument valid jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ df = $n-2$ $df = 17-2 = 15$ pada taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,482$	Valid
2	0,837		Valid
3	0,537		Valid
4	0,676		Valid
5	0,721		Valid
6	0,551		Valid
7	0,666		Valid
8	0,666		Valid
9	0,721		Valid
10	0,808		Valid

Dari tabel tersebut, menunjukkan bahwa dari 10 butir soal yang diselesaikan dan telah dibandingkan dengan r_{tabel} dan signifikansi 5%, dapat dilihat pada lampiran II hasil validitas variabel X menggunakan program SPSS.

2. Uji Realibilitas Tes

Uji realibilitas instrument soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *Cronbach's Alpha* menggunakan program SPSS diperoleh hasil $r_{11} = 0,874$ dikonsultasikan dengan nilai $r_{\text{tabel}} 0,482$ karena $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan semua butir soal tersebut reliabel dengan kriteria tinggi.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.874	10

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin untuk validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Triangulasi teknik yaitu teknik tes dan teknik wawancara. Triangulasi Merupakan teknik inspeksi data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.⁸ Kegiatan yang akan dilakukan yaitu dengan memeriksa ulang data yang telah didapat dari hasil tes dan hasil wawancara. Apabila hasil tes dan wawancara sesuai, maka dapat dikatakan valid.

Selanjutnya, apabila datayang didapat belum valid maka akan diberikan tes ulang terhadap siswa dengan langkah soal yang sama namun memiliki sedikit perbedaan pada soal.

H. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil nilai siswa, observasi, dan wawancara. Untuk data kuantitatif berbentuk tes yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan data hasil ketuntasan siswa dalam menyelesaikan tes. Dengan

⁸ Nurwulan Purnasari, *Metodologi Penelitian* (Bogor: Guepedia, 2021), hlm. 86.

demikian peneliti menganalisis kembali hasil penelitian ini dengan cara menganalisis data secara deskriptif yaitu menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa yang ditemukan pada saat penelitian.

Untuk analisis data kuantitatif dalam penelitian ini, yaitu dengan mengukur ketuntasan siswa dalam menyelesaikan tes. Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) hasil belajar siswa di SD Negeri 200201 Padangsidempuan ialah 75. Analisis data yang digunakan untuk melihat ketuntasan hasil belajar siswa ialah sebagai berikut:

1. Analisis data hasil tes siswa digunakan rumus sebagai berikut:
 - a. Ketuntasan Individual

Ketuntasan hasil belajar individual dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu:

$$\text{Nilai tiap soal} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Untuk menghitung nilai rata-rata siswa yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Nilai Rata-Rata

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

keterangan :

$\bar{x}$ = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah seluruh nilai yang diperoleh

$\sum n$ = jumlah siswa⁹

⁹ Ahmad Nizar, "Statistik Untuk Penelitian Pendidikan", (Medan : Perdana Publishing, 2015), hlm.27.

b. Persentase Ketuntasan Belajar

$$P = \frac{\sum f}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase yang dicapai

$\sum f$ = jumlah siswa yang tuntas

$\sum n$ = jumlah seluruh siswa

Tingkat kesulitan belajar siswa dapat dipresentasikan menggunakan interpretasi skor sebagai berikut :

Tabel 3.6
Interpretasi Skor

Interpretasi Nilai	Kategori
81% - 100%	Kesulitan belajar sangat tinggi
61% - 80%	Kesulitan belajar tinggi
41% - 60%	Kesulitan belajar sedang
21% - 40%	Kesulitan Belajar rendah
0%-20%	Kesulitan belajar sangat rendah

Sumber : Riduwan 2014:88

2. Hipotesis Statistik

Adapun uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

$$H_0: x = 60 \%$$

$$H_a: x \geq 60 \%$$

3. Uji Signifikansi

$$df = (n - 1 \text{ } x = 0,05)$$

4. Menguji t hitung

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

t = nilai t yang dihitung

$\bar{x}$ = rata rata

μ = nilai yang dihipotesiskan

s = simpangan baku

n = jumlah anggota sampel

5. Kriteria

Apabila t hitung > dari t tabel, maka H_0 ditolak

Apabila t hitung < dari t tabel maka H_a diterima

6. Pengambilan Kesimpulan

Pengambilan keputusan merupakan hasil uji statistik yang telah dilakukan, sehingga dapat dinyatakan bahwa siswa memiliki kesulitan dalam belajar matematika materi bangun ruang.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data penelitian kualitatif ini ialah sebagai berikut:

1. Klasifikasi data, yaitu menyeleksi data dan menggolongkannya berdasarkan topik pembahasan. Dalam ha ini menyeleksi data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti peneliti.
2. Reduksi data, peneliti memeriksa kelengkapan data untuk mengetahui data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.

3. Setelah data diseleksi dan di periksa kelengkapannya peneliti menguraikan data secara sistematis, induktif, dan deduktif sesuai sistematika pembahasan.
4. Penafsiran data, yaitu pengertian terhadap analissi data sehingga menemukan berbagai penemuan ilmiah.
5. Penarikan kesimpulan, yaitu menjelaskan uraian-uraian yang tersusun secara singkat dan padat.¹⁰

Jadi, teknik analisis data dalam penelitian ini adalah mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah, sehingga mendapatkan data terkait gambaran kesulitan siswa belajar siswa dalam materi bangun ruang . Data hasil pengamatan dan wawancara dapat diperoleh dan dapat dipaparkan lalu disusun dan disimpulkan.

¹⁰ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 99-106.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SD Negeri 200201 Padangsidempuan merupakan Sekolah yang berada di Jalan Melati Kelurahan Ujungpadang Kecamatan Padangsidempuan Selatan dengan kode pos 22725.

SD Negeri 200201 sekarang ini dipimpin oleh Hj. Gema Sukmana Daulay, S. Pd status kepegawaian PNS dengan NIP. 19700805 1990 11 2 001. Luas tanah SD Negeri 200201 Padangsidempuan yaitu 468 m² dan luas bangunan SD Negeri 200201 Padangsidempuan yaitu 286,5 m².

2. Data Guru di SD Negeri 200201 Padangsidempuan

Tabel 4.1
Data Guru

No	Nama Guru	Jabatan	Guru Pada Kelas
1	Hj. Gema Sukmana , S. Pd	Kepala Sekolah	1 S/D 6
2	Sri Nita, S. Pd	Guru Kelas	1
3	Selfi Lubis, S. Pd	Guru Kelas	2
4	Rukiah Hannum, S. Pd	Guru Kelas	3
5	Dewi Sulastri, S. Pd	Guru Kelas	4
6	Siti Aisyah, S. Pd.	Guru Kelas	5
7	Nurlina Daulay, S. Pd	Guru Kelas	6
8	Rianti Hannum, S. Pd	Guru B. Studi	1 S/D 6

3. Data Siswa Kelas V SD Negeri 200201 Padangsidempuan

Tabel 4.2
Data Siswa

No	Siswa	Laki-laki	Perempuan
1	Siswa Kelas V	8	15
Jumlah		23	

4. Identitas SD Negeri 200201 Padangsidempuan

- a. Nama Sekolah : SD Negeri 200201 Padangsidempuan
- b. Alamat Sekolah : Jl, Melati Kelurahan Ujungpadang
- c. Kecamatan : Padangsidempuan Selatan
- d. Kabupaten/Kota : Padangsidempuan
- e. Provinsi : Sumatera Utara
- f. Kode Pos : 22725
- g. Tel/fax : -
- h. NPSN : 10212453
- i. NSM : -
- j. Akreditasi : B
- k. Status Sekolah : Negeri
- l. Waktu Penyelenggaraan : Pagi/6 hari
- m. Jenjang Pendidikan : SD
- n. Status Kepemilikan : Negara
- o. SK Pendirian Sekolah : 0
- p. Tanggal SK Pendirian : 1958-01-01
- q. SK Izin Operasional : 1910-01-01

B. Temuan Khusus

1. Tingkat Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 200201

Padangsidimpuan

Untuk mengukur tingkat kesulitan belajar matematika siswa kelas V SD 200201. Peneliti menggunakan metode kuantitatif. Data yang dideskripsikan adalah data hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 200201 Padangsidimpuan. Data diperoleh dari tes yang diberikan kepada siswa dan observasi siswa di SD Negeri 200201 Padangsidimpuan.

Hasil perhitungan terhadap data diperoleh siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika pada materi bangun ruang yaitu 83 % . presentasi tersebut dilihat dari nilai siswa yang berada dibawah KKM .

Deskripsi data nilai hasil belajar dapat dilihat pada tabel rekap data distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 4.3
Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Siswa

Interval	f_i	x_i
31-40	3	35,5
41-50	2	45,5
51-60	6	55,5
61-70	5	65,5
70-80	5	75,5
81-90	1	85,5
91-100	1	95,5
Jumlah	23	458,5

Dibawah ini ditunjukkan data Statistik dari hasil belajar siswa materi bangun ruang kubus, jaring-jaring kubus dan volume kubus:

Tabel 4.3
Rangkuman Statistik Hasil belajar Bangun Datar
dan Bangun Datar Persegi Panjang

No	Deskripsi	Nilai
1	Skor Tinggi	92
2	Skor Rendah	38
3	Mean	62
4	Median	62
5	Modus	40
6	Simpangan Baku	13,91
7	Variansi	202,2

Dari hasil statistik diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata rata siswa adalah 62. Dari simpangan baku dan variansi dapat disimpulkan bahwa penyebaran data tersebut heterogen. Analisis kesulitan belajar matematika siswa.

- a. Hipotesisnya yaitutingkat kesulitan belajar matematika siswa kelas

V SD Negeri 200201 paling rendah 60 %

- b. Adapun uji hipotesis yang dilakukan ialah sebagai berikut:

$$H_0: x \leq 60 \%$$

$$H_a: x \geq 60\%$$

- c. $df = (23-1, 0,05)$

$$df = (22, 0,05)$$

- d. $t = \frac{61,58-36,9}{41,65}$

$$t_{hitung} = \frac{24,68}{41,6}$$

$$t_{hitung} = 0, 59$$

e. $t_{\text{tabel}}(22, 0,05) = 2,074$

$t_{\text{hitung}} = 0,59$

terlihat bahwa, $0,59 < 2,074$

artinya $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, H_a diterima

Dapat disimpulkan jika t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} maka H_a diterima, maka hipotesis yang menyatakan tingkat kesulitan belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 200201 paling rendah 60 %.

2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 200201 Padangsidempuan

Setelah melakukan metode kuantitatif peneliti melanjutkan penelian dengan metode kualitatif yaitu dengan melakukan wawancara dan observasi. Sebelum melakukan wawancara dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika materi bangun ruang, Peneliti mengelompokkan jumlah siswa yang menjawab benar dan salah dari masing masing soal tes untuk mengetahui yang mana soal yang menurut siswa sulit.

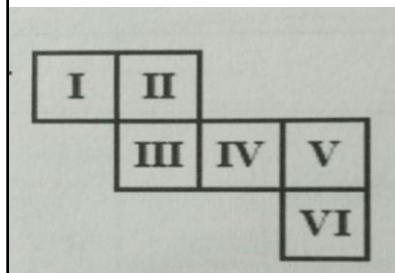
Tabel 4.4
Banyak Siswa Menjawab Benar dan Salah

No	Benar	Salah
1	15	8
2	14	9
3	5	18
4	15	8
5	10	13
6	11	12
7	8	15
8	12	11
9	9	14
10	5	18

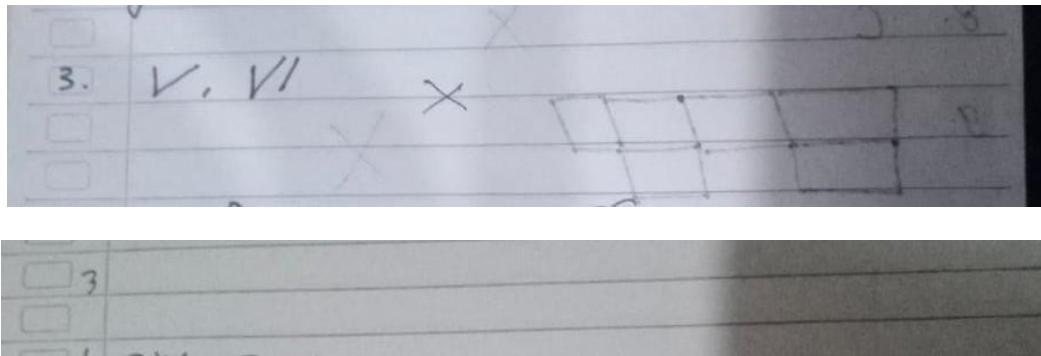
Dari tabel diatas yang paling banyak salah adalah soal nomor 3,7, 9 dan 10. Pada soal nomor 3 dan nomor 10 yang siswa menjawab salah sebanyak 18 siswa, pada soal nomor 7 sebanyak 15 siswa tidak bisa menjawab soal dengan benar dan soal nomor 9 siswa yang menjawab salah adalah 15 siswa, pada soal 3 adalah soal untuk mencari sebuah luas permukaan balok yang diketahui dari jaring-jaring kubus yang satuannya cm (*centimeter*), dan soal nomor 10 adalah soal untuk mencari volume balok yang diketahui dari jaring-jaring kubus yang satuannya cm (*centimeter*).

Untuk mengetahui alasan siswa yang kesulitan dalam menjawab soal no 3,7 dan 10 . Peneliti melakukan wawancara terhadap siswa-siswa yang menjawab soal tersebut salah atau kurang sempurna.

Soal no 3 Perhatikanlah gambar jaring – jaring kubus di bawah ini !



Gambar 4.1 Jawaban Siswa Soal Nomor 3



Berdasarkan hasil jawaban pengerjaan soal siswa yang tertera diatas, dapat dijabarkan kesulitan dalam menyelesaikan soal yaitu sebagai berikut:

- a. Kesulitan d mengingat rumus serta simbol pada materi bangun ruang

Dalam tahap ini siswa tidak diharuskan menulis rumus dan simbol dalam soal sehingga tidak terlihat siswa mengalami kesulitan dalam mengingat rumus serta simbol matematika

- b. Kesulitan siswa dalam menyimpulkan informasi dari soal

Siswa salah menjawab soal tersebut karena siswa kurang paham dalam menyimpulkan informasi dalam soal tersebut

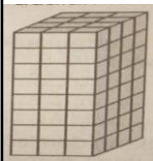
- c. Kesulitan siswa dalam melakukan operasi hitung

Dalam tahap ini siswa tidak ada soal yang mengharuskan melakukan operasi hitung sehingga tidak terlihat siswa mengalami kesulitan dalam melakukan operasi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Desti yang mengatakan: “menurut saya soal nomor 3 sulit karna saya kurang

memahami apa maksud dari soal tersebut, karena yg dijabarkan adalah bentuk kubus yang d buka menjadi beberapa persegi”¹

Untuk soal nomor 7 Perhatikan gambar di bawah ini !



Hitunglah kubus satuan pada gambar di disamping !

Gambar 4.2 Jawaban Siswa Soal Nomor 7

7. Dik = 12 8
 = 24 4
 = 32 8
 Jwb = 5 x 5 x 5
 = ~~12 x 24 x 32~~ = 8 x 4 x 8
 = ~~1446~~ 256

Berdasarkan hasil jawaban pengerjaan soal siswa yang tertera diatas, dapat dijabarkan kesulitan dalam menyelesaikan soal yaitu sebagai berikut:

a) Kesulitan mengingat rumus serta simbol pada materi bangun ruang

Dalam tahap ini siswa siswa seharusnya siswa menuliskan rumus volume balok yaitu $p \times l \times t$ karena kubus satuan tersebut berbentuk balok namun siswa tersebut menuliskan rumus volume kubus .Maka dapat disimpulkan siswa tersebut kesulitan dalam mengingat rumus bangun ruang.

¹ Desi 3 Oktober 2023 di SD Negeri 200201

b) Kesulitan siswa dalam menyimpulkan informasi dari soal

Pada soal nomor 7 merupakan satuan kubus yang berbentuk balok sehingga siswa seharusnya menggunakan rumus volume balok yaitu tiap satuan tersebut disimbolkan dengan panjang, lebar dan tinggi namun siswa menuliskan rumus volume kubus. Maka, dapat disimpulkan siswa mengalami kesulitan dalam menyimpulkan informasi dari soal

c) Kesulitan siswa dalam melakukan operasi hitung

Pada soal no 7 susunan kubus yang disimbolkan dengan panjang yaitu sebanyak 3 kubus maka susunan kubus yang memanjang yaitu 3 , jumlah satuan kubus kesamping atau disebut dengan lebar yaitu 4V dan tinggi satuan kubus yaitu 8 maka seharusnya jawaban dari soal tersebut yaitu $3 \times 4 \times 8 = 96$ kubus satuan sedangkan jawaban yang ditulis yaitu $8 \times 4 \times 8$ dari kesalahan siswa dalam menghitung jumlah tiap satuan kubus maka disimpulkan siswa mengalami kesulitan dalam melakukan operasi hitung

Berdasarkan hasil wawancara dengan Verdyka ”pada soal nomor 7 saya tidak dapat menentukan rumus untuk menjawabnya. Karna saya tidak paham maksud dari soalnya.”²

² Verdyka 3 Oktober 2023 di SD Negeri 200201

Untuk soal nomor 10 Sebuah balok memiliki lebar 8 cm tinggi 6cm. Jika ukuran panjang balok tersebut 3 kali ukuran tingginya. Hitunglah volume balok tersebut!

Gambar 4.2 Jawaban siswa soal nomor 10

10 Dik: $p = 3$ $V = 3 \times 8 \times 6$
 $l = 8 \text{ cm}$ $= 144 \text{ cm}$
 $t = 6 \text{ cm}$
 Dit: V

- a) Kesulitan mengingat rumus serta simbol pada materi bangun ruang

Soal nomor 10 merupakan soal untuk menentukan volume balok dengan rumus $p \times l \times t$ Berdasarkan jawaban dari siswa tersebut disimpulkan siswa masih kurang mampu mengingat rumus dari volume balok karena siswa tersebut tidak menuliskan rumus mencari volume balok

- b) Kesulitan siswa dalam menyimpulkan informasi dari soal

Dalam soal no 10 untuk mendapatkan panjang dari balok tersebut seharusnya tinggi balok dikalikan 3 namun siswa tidak mengkali 3 kan tinggi balok sehingga tidak terdapat panjang dari balok tersebut. Maka, disimpulkan siswa masih mengalami kesulitan dalam menyimpulkan informasi dari soal

- c) Kesulitan siswa dalam melakukan operasi hitung

Dalam tahap ini siswa tidak melakukan kesalahan dalam melakukan operasi hitung

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rizka:⁵⁰ “saya tidak dapat menentukan rumus untuk menjawabnya”. Sedangkan menurut desti berpendapat, “saya kesulitan dalam menentukan sisi dalam setiap perseginya”.³

Berikut Dari hasil wawancara dengan siswa yang melakukan kesalahan dalam menjawab soal dan hasil tes yang telah peneliti terima kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal tersebut adalah:

1. Siswa sulit memahami maksud dari soal dan motivasi siswa dalam belajar pengajaran bangun datar sangat rendah karena mereka kurang memperhatikan pelajaran saat pembelajaran matematika berlangsung.
2. Ada juga siswa yang mengatakan kesulitan belajarnya diakibatkan dari suasana dalam belajar yang terlalu ribut, sering diganggu teman sebangkunya dan kurang mengulangi pelajaran di rumah sehingga pelajaran sebelumnya sering lupa.
3. Adapula sebahagian siswa yang mampu memahami soal tapi tidak mampu mentransformasikannya yaitu menentukan rumus yang harus digunakan dalam menyelesaikan soal tersebut, terlihat dari cara belajar siswa yang hanya menghafalkan rumus tidak dengan memahami rumus dan itu menyebabkan siswa cepat lupa sehingga itu menyebabkan siswa tidak mampu menyelesaikan soal bangun ruang kubus, jaring-jaring kubus dan volume kubus.

³ Rizka 3 Oktober 2023 di SD Negeri 200201

4. Siswa sulit memahami maksud dari soal yang diberikan dalam menyelesaikan soal. Maksudnya siswa mampu membaca semua kata dalam soal namun belum bisa menentukan rumus mana yang dipakai untuk menyelesaikan soal.
5. Selain itu masih banyak juga siswa yang beranggapan bahwa pembelajaran matematika itu tidak disukai, membosankan hal inilah yang menjadikan siswa tidak bersemangat dalam belajar matematika. Ketika pembelajaran berlangsung siswa lebih suka permissi keluar masuk ruangan denangan alasan kekamar mandi dari pada belajar matematika.
6. Ada juga siswa yang beranggapan bangun ruang kubus, jaring-jaring kubus dan volume kubus sulit karna tidak mampu menghafalkan atau mengingat rumusnya dan siswa kesulitan dalam menentukan satuan

Setelah mengetahui alasan siswa melakukan kesulitan dalam memahami dan menjawab soal bangun ruang kubus, jaring-jaring kubus dan volume kubus yang berfokuskan pada bangun ruang kubus, jaring-jaring kubus dan volume kubus peneliti melakukan observasi untuk mengetahui mengapa siswa melakukan kesalahan dalam menjawab soal tentang bangun ruang tersebut. Dari hasil observasi peneliti menyimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menjawab karena:

1. Kesulitan siswa dalam penyelesaian soal bangun ruang. Dan

kesulitan siswa dalam menentukan satuan dalam luas permukaan, jarring-jaring dan volume. Jika dalam soal ada bentuk gambar mereka hanya terfokus pada angka tidak terfokus pada gambar apa yang diminta pada pertanyaan sehingga banyak jawaban yang salah. Kemampuan siswa hanya terpaku pada contoh-contoh yang diberikan oleh guru sehingga jika soal yang diberikan sedikit berubah siswa tidak dapat menjawabnya.

2. Siswa tidak memahami bentuk soal yang harus diterjemahkan kedalam kalimat matematika dan mereka tidak memahami rumus yang mana akan dipakai dalam soal tersebut. Hal ini disebabkan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami kalimat masih kurang. Disinilah siswa dituntut untuk memahami bahasa agar dapat menentukan, memahami dan menghafal rumus mana yang dipakai.
3. Siswa belum memahami sepenuhnya soal perbandingan ukuran bangun ruang, akibatnya siswa tidak bisa menentukan mana yang menggunakan sisi dan mana yang menggunakan Panjang ataupun lebar.

Dari beberapa Kesulitan belajar dalam pemahaman soal dapat diatasi dengan memberikan kalimat soal dengan kalimat yang singkat tetapi jelas selain itu juga mermbiasakan siswa membaca soal dengan seksama sehingga maksud dari soal dapat difahami benar.

Hasil wawancara peneliti juga menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal bangun ruang kubus, jaring-jaring kubus dan volume kubus adalah

1. Siswa tidak terlalu menyukai pembelajaran matematika sehingga hal tersebut membuat siswa menjadi malas saat pembelajaran yang menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami pembelajaran matematika terkhusus ada materi bangun ruang.
2. Siswa kurang mampu memahami operasi hitung seperti perkalian dan pembagian sehingga siswa merasa sulit dalam menyelesaikan soal-soal yang telah diberikan oleh guru.
3. Lingkungan keluarga yang tidak terlalu memperhatikan siswa di rumah sehingga tidak mengulang pembelajaran di rumah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang kesulitan belajar matematika kelas V SD N200201 pada materi bangun ruang. Siswa kelas V SD N 200201 dinyatakan memiliki kesulitan belajar yang tinggi dilihat dari presentasi tingkat kesulitan belajar siswa yaitu 83 % siswa mengalami kesulitan belajar.

Adapun faktor yang mempengaruhi siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika materi bangun ruang ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam memahami maksud soal yang diberikan guru dan kurang mampunya siswa dalam menghitung. Faktor eksternal yaitu kurangnya perhatian orang

tua terhadap cara belajar siswa.

Penelitian ini didukung oleh penelitian oleh Moh rizal Afandi yang menyatakan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar pada materi bangun.⁴ Kesulitan belajar yang dialami siswa yaitu kesulitan mengingat rumus serta simbol bangun ruang, kesulitan menyimpulkan informasi soal dan kesulitan dalam operasi hitung perkalian.

Dan juga penelitian yang dilakukan oleh siti juleha yang berjudul analisis kesulidatan belajar matematika materi penjumlahan pecahan berpenyebut beda siswa kelas V MI Al- Izzah Ciledug . Penelitian tersebut menyatakan faktor penyebab siswa megnalami kesulitan belajar matematika yaitu siswa tidak minat mempelajari pembelajaran matematika, siswa mengalami kemampuan berfikir yang kurang, kurangnya rutinitas belajar siswa.⁵ Hanya saja pada penelitian siti juleha meneliti tentang kesuliatan belajar siswa pada materi bangun datar sedangkan peneliti meneliti pada materi bangun ruang

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya mengungkapkan kesulitan belajar siswa pada materi bangun ruang dan juga faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa kelas V SD N tanpa meneliti upaya yang dapat dilakukan untuk memiimalisir kesulitan belajar matematika pada materi bangun ruang.

⁴ Moh Rizal Afandi, Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Pada Materi Bangun Ruang”, *Skripsi* (Kediri; IAIN Kediri), hlm.58-62.

⁵ Siti Juleha, Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Beda Siswa Kelas V MI Al- Izzah Ciledug , *Skripsi* (Jakarta; UIN Syarif Hidayatullah, 2022), hlm. 6.

2. Keterbatasan peneliti dalam pengambilan sampel untuk diwawancarai maka ada kemungkinan dalam pengolahan data.
3. Wawancara yang dilakukan tidak menggunakan alat perekam apapun.
4. Pedoman wawancara dan Pedoman Observasi tidak divalidasi sebelum melakukan penelitian

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dikelas V SD Negeri 200201 Padangsidempuan disimpulkan bahwa:

1. Gambaran rata-rata hasil tes siswa mengenai materi bangun ruang kubus dan balok yaitu 62 yang berarti nilai siswa berada dibawah KKM yakni ≥ 75 . Dalam hal ini siswa mengalami kesulitan dalam memahami Matematika materi bangun ruang yang berfokus pada bangun ruang . Jika dipersentasikan 83% siswa kelas 5 SD Negeri 200201 dinyatakan kesulitan menjawab soal matematika pada materi bangun ruang. Dalam hal ini siswa tidak memahami bentuk soal yang harus diterjemahkan kedalam kalimat matematika dan siswa tidak memahami rumus yang mana akan dipakai dalam soal tersebut.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam memahami matematika pada soal bangun ruang siswa dikelas V SD Negeri 200201 ada 2 yaitu:
 - a. Faktor internal yaitu kurangnya minat siswa dalam pembelajaran matematika terutama pada materi bangun ruang karena dari awal siswa sudah tidak menguasai perkalian yang menyebabkan siswa bingung menjawab soal yang diberikan.
 - b. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu kurangnya perhatian orang tua dirumah terhadap rutinitas belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti, maka yang menjadi saran peneliti dalam hal ini adalah:

1. Kepada Guru SD N 200201 disarankan agar dalam proses pembelajaran menggunakan media yang sesuai dengan materi pelajaran agar proses pembelajaran terlaksana dengan baik, memberi motivasi kepada siswa agar dalam belajar Matematika siswa tidak jenuh atau bosan, berinteraksi dengan siswa sehingga apabila siswa kurang memahami pembelajaran tidak merasa canggung atau takut untuk bertanya.
2. Bagi siswa, diharapkan untuk lebih meningkatkan pemahaman terhadap soal yang berbentuk cerita khususnya materi bangun ruang berusaha mengetahui rumus dan memahaminya. Rajinlah mengulang kembali pelajaran yang sudah dipelajari agar mempertajam daya ingat pada pelajaran. Lebih terbuka terhadap guru dalam proses belajar.
3. Bagi kepala sekolah, agar memperhatikan segala yang berkaitan dengan kualitas sekolah dengan menyediakan sarana prasarana, terutama buku panduan tentang media dan alat pembelajaran yang dibutuhkan dalam menunjang pembelajaran.
4. Pada hasil penelitian ini hanya mengungkapkan kesulitan belajar matematika dan faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada materi bangun ruang, maka dari itu untuk peneliti lain agar dapat mengatasi kesulitan belajar matematika yang di alami oleh siswa kelas VSD N 200201 Padangsidiempuan .

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Z., (2014) *Psikologi Pembelajaran Matematika*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Arifin, Z., (2012)., *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung ; Rosdakarya
- Devi, F., Purwati, I, S., (2020), “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Ditinjau Dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar”, *Jurnal Kajian Teori dan Prekatek Pendidikan*, Vol. 29, No. 1
- Fadila, (2020), Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1
- Fitriani, (2015), *Pengembangan Pembelajaran Matematika*, Yogyakarta: PT Nas Media Indonesia
- Hardani, (2020), *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Hasibuan, L., (2021), Faktor- faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika siswa kelas IV dan Upaya Penanggungannya di Sekolah Dasar Negeri 117878 Sei Dua Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, *Skripsi*, Padangsidimpuan; IAIN PADANGSIDIMPUAN
- Isro’atun, Hanifa, (2020), *Pembelajaran Matematika dan Sains secara Integratif melalui Situation- Based learning*, Sumedang: UPI Sumedang Press
- Juleha, S., (2022), Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Beda Siswa Kelas V MI Al- Izzah Ciledug , *Skripsi* (Jakarta; UIN Syarif Hidayatullah
- Kurnianingsih, (2022)., “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar”, *Berajah Jurnal*, Vol. 2, No. 1
- Lubis, M. A., Azizan, N., (2019), *Pembelajaran Tematik MI/SD*, Yogyakarta: Samudra Biru
- Mareykey, (2019), “Penyelenggaraan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 10, No. 1
- Martini Jurnaris, *Kesulitan Belajar Perspektif Asesmen dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Sekolah*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Moh Rizal Afandi, Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Pada Materi Bangun Ruang”, *Skripsi* Kediri; IAIN Kediri

Mustari, M., Rahman, T., (2012), *Pengantar Metode Penelitian* ,Yogyakarta: Laks Bang Presindo

Nizar, A., (2015) "*Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*", Medan : Perdana Publishing

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2022 tentang Standar Nasional.

Permendikbud Ristek Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah, hlm. 15

Purnasari, N., (2021), *Metodologi Penelitian* ,Bogor: Guepedia

Rangkuti, R., (2021), Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Pecahan Untuk Siswa Kelas V SD Negeri 0609 Paringonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, *Skripsi*, Padangsidempuan : IAIN Padangsidempuan

Runtukahu, J. T., Selpius, K., (2014), *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media

Sari d. E., (2020) "Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematik Secara Daring Kelas V di SDN 27 Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pasawaran", *Skripsi* Bandar Lampung; UIN Raden Intan Lampung

Sri, dkk., (2021),"Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 10, No. 3

Suardi, M., (2015), *Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish

Subagyo, J, (2005), *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta,

Subini, N.,(2015), *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, Jakarta: Buku Kita

Sugiono, (2017), *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta

Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Kuntitatif, kualitatif dan Kombinasi*, Cet. VII, Bandung: Alfabeta

Suyanto, (2016), *Pendidikan Matematika Dalam Perspektif Pembelajaran*, Jakarta : Grasindo

Syah, M., (2004), *Psikologi Belajar* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Tohir, M., *Hasil PISA indonesia tahun 2018 turun dibandingkan tahun 2015*, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=skor+pisa+indonesia+2018&oq=skor+Pisa+#d=gs_qabs&t=1665365885181&u=%23p%3Dxx22uGI2WisJ

Ulandari, K., Suantara, W., (2022), “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Bebaleng”, *Jurnal Pendidikan Daar Rare Pustaka*, Vol. 4, No. 2

Undang- Undang No. 23 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas.

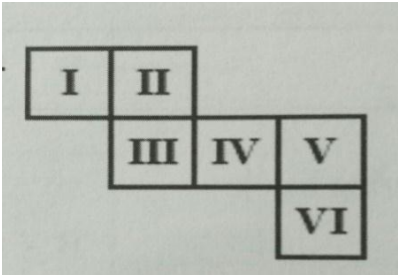
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

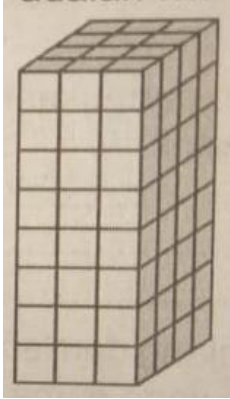
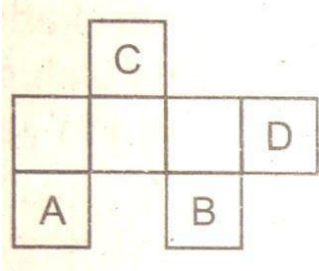
Utari, D.R., Wardana, M. Y. S., Daayanti, A. T. (2019), Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita, *Jurnal Sekolah Dasar*, Volume 3 (4)

Wood, (2007), *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar* , diterjemahkan oleh Ivan Taniputera. Jogjakarta: Katahati. Wiwik Sustiwiriani

Yusmin, (2017) Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika (Rangkuman Meta-Ethnography). *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, Vol 9 No.1

Yusuf, m., (2014), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Predanamedia Group

No.	Soal Tes	Kunci Jawaban	Skor
1.	Diketahui sebuah kubus memiliki panjang sisi 8 cm. berapakah volume kubus tersebut?	$V = s \times s \times s$ $V = 8 \times 8 \times 8$ $V = 452 \text{ cm}^3$	2
2.	Diketahui volume sebuah kubus adalah 1.728 cm^3 . Berapakah panjang sisi kubus tersebut?	$V = s \times s \times s$ $1728 = s^3$ $s = \sqrt[3]{1728} = 12 \text{ cm.}$	5
3.	Perhatikanlah gambar jaring – jaring kubus di bawah ini !  Tentukanlah nomor yang merupakan atap dari jaring- jaring kubus di atas !	Persegi nomor I	3
4.	Andi memiliki sebuah kardus berbentuk balok dengan panjang 12 cm lebar 8 cm dan tinggi 5 cm. berapakah volume dari kardus balok Andi tersebut?	$V = p \times l \times t$ $V = 12 \times 8 \times 5$ $V = 480 \text{ cm}^3$	2
5.	Sebuah bak penampungan air memiliki luas alas 68 dm^2 . Apabila tinggi bak penampungan tersebut 20 dm. Berapa literkah volume balok penampungan tersebut?	$V = \text{luas alas} \times \text{tinggi} (p \times l \times t)$ $V = 68 \times 20$ $V = 1360 \text{ dm}$ $V = 136 \text{ liter}$	5
6.	Dirman mempunyai sebuah bak mandi berbentuk balok yang memiliki volume sebesar 360 liter. Apabila panjang bak tersebut sebesar 12 dm dan lebarnya 6 dm, maka berapakah tinggi bak	$V = p \times l \times t$ $360 = 12 \times 6 \times t$ $360 = 72t$	3

	tersebut?	$t = \frac{360}{72}$ $t = 5 \text{ dm}$	
7.	Perhatikan gambar di bawah ini !  Hitunglah kubus satuan pada gambar di atas !	$V = p \times l \times t$ $V = 3 \times 4 \times 8$ $= 96 \text{ kubus satuan}$	2
8.	 Dari gambar jaring – jaring kubus di atas persegi yang manakah yang harus dibuang agar gambar di atas dapat membentuk sebuah kubus?	Persegi A atau B	3
9.	Gambarkanlah masing – masing satu jaring – jaring kubus yang kamu ketahui!		3
10.	Sebuah balok memiliki lebar 8 cm tinggi 6cm. Jika ukuran panjang balok tersebut 3 kali ukuran tingginya. Hitunglah volume balok tersebut!	$V = p \times l \times t$ $V = (3 \times 6) \times 8 \times 6$ $V = 18 \times 8 \times 6$ $V = 864 \text{ cm}^3$	5

LAMPIRAN

Perhitungan MEAN, MEDIAN, MODUS dan SIMPANGAN BAKU dalam Analisis tingkat kesulitan dalam memahami materi bangun ruang.

1. Nilai maksimal diperoleh dengan mengatur nilai variabel terkecil ke nilai terbesar.

No	Nama	Nilai
1	Rizka	38
2	Adinda	40
3	Kayla	40
4	Gempar	46
5	Aqilah	48
6	Asifah	52
7	Verdyka	54
8	Muhammad	56
9	Fairuz	58
10	Prima	60
11	Widia	60
12	Ardian	62
13	Satrio	64
14	Faizah	66
15	Rifqah	66
16	Defany	68
17	Cahaya	72
18	Putri	72
19	Elvi	74
20	Aidil	78
21	Monica	78
22	Desty	82
23	Lathifah	92

2. Berdasarkan data di atas nilai yang terbesar adalah 92 dan data nilai terkecil adalah...
38
3. Rentang (RANGE) dapat diketahui dengan cara mengurangi data nilai terbesar dengan data nilai terkecil...

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 92 - 38 \\ &= 54\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}4. \text{ Banyak kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 23 \\ &= 1 + 3,3(1,361) \\ &= 1 + 4,49 \\ &= 5,49 \text{ atau dibulatkan } 6\end{aligned}$$

$$5. \text{ Panjang kelas } \frac{54}{6} = 9$$

6. Mean, Median, Modus dan Simpangan Baku

Interval	f_i	x_i	fix_i	$ x_i - \bar{x} $	$f_i x_i - \bar{x} $	$ x_i - \bar{x} ^2$
31-40	3	35,5	106,5	15,6	46,7	242,3
41-50	2	45,5	91	25,6	51,1	653,6
51-60	6	55,5	333	35,6	213,4	1264,9
61-70	5	65,5	327,5	45,6	227,8	2076,2
70-80	5	75,5	377,5	55,6	277,8	3087,5
81-90	1	85,5	85,5	65,6	65,6	4298,8
91-100	1	95,5	95,5	75,6	75,6	5710,1
Jumlah	23	458,5	1416,5	438,6	958,0	19233,4

a. Mean

$$\begin{aligned}\text{Mean}(\bar{x}) &= \frac{\sum fix_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{1416,5}{23} \\ &= 61,58\end{aligned}$$

b. Median

$$\begin{aligned}\text{Median Kelas median} &= X_{\frac{n+1}{2}} = X_{\frac{23+1}{2}} = X_{12} = \frac{64+65}{2} = 64,5 \\ &= \frac{1}{2}n - F\end{aligned}$$

$$Md = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$b = \frac{64+65}{2} = 64,5 \quad p = 9 \quad n = 23 \quad f = 1 \quad F = 12$$

$$\begin{aligned} Md &= 64,5 + 9 \left(\frac{1}{23 - 12} \right) \\ &= 64,5 + 9(0,5) \\ &= 69 \end{aligned}$$

c. Modus

$$Md = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$b = \frac{64+65}{2} = 64,5 \quad p = 9 \quad b_1 = -11 \quad b_2 = -11$$

$$\begin{aligned} Mo &= 64,5 + 9 \left(\frac{-11}{-11 + -11} \right) \\ &= 64,5 + 9(0,5) \\ &= 64,5 + 4,5 \\ &= 69 \end{aligned}$$

d. Simpangan Baku (SR) = $\frac{\sum f_i |x_i - \bar{x}|}{n}$

$$\begin{aligned} &= \frac{958}{23} \\ &= 41,65 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Variansi (S}^2\text{)} &= \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1} \end{aligned}$$

$$= \frac{1008,2268}{33 - 1} = \frac{1008,2268}{32}$$

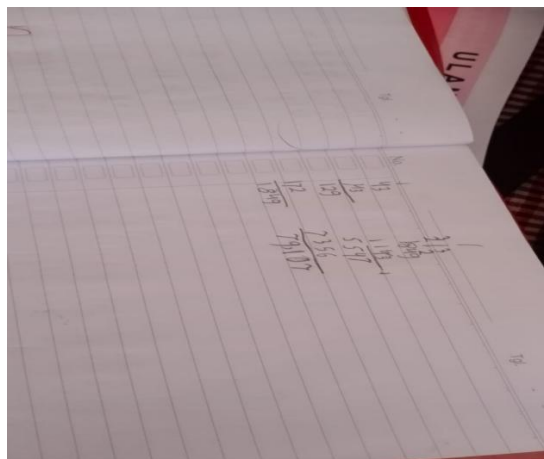
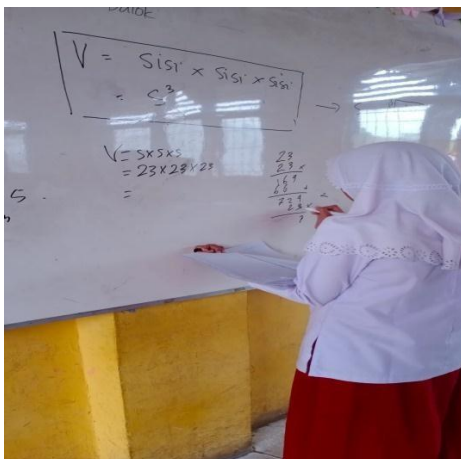
$$\text{Variansi } (S^2) = 31,5070875$$

DOKUMENTASI

Observasi Ketika Guru mengajar materi bangun ruang di kelas



Siswa yang salah menjawab soal yang diberikan guru



Wawancara dengan guru wali kelas V SD N 200201 Padangsidempuan



Membagikan tes kepada siswa



Wawancara dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Nomor : B - 5205/Un.28/E.3/TL.00/09/2023
Lampiran : -
Perihal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi

29 September 2023

Yth. Kepala SDN 200201 Padangsidimpuan
Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

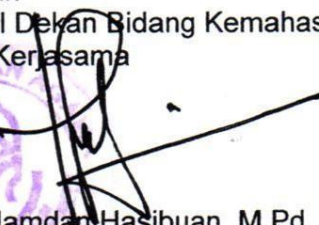
Nama : Aulia Maharani
NIM : 1920500049
Semester : XI
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 200201 Padangsidimpuan**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan
dan Kerjasama


Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.
NIP 197012312003121018



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 200201 PADANGSIDIMPUAN**

Alamat : JL. MELATI NO.58 Kec. Padang Sidempuan Selatan

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/156 /SD.201/2023

Bersama dengan surat ini, menerangkan bahwa :

Nama : **AULIA MAHARANI**
NIM : 1820500049
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PGMI
Alamat : Jl. Pembangunan Gg. Adil 1 Kota Padangsidempuan

Adalah benar telah melaksanakan penelitian yang berlokasi di Sekolah Dasar Negeri 200201 Padangsidempuan dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “ **Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 200201 Padangsidempuan**”

Demikian Surat keterangan ini diperbuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, Oktober 2023

Kepala Sekolah



Hj. GEMMA SUKMANA DAULAY, S. Pd
NIP 19700805 1990 11 2 001